

Jantra dapat diartikan sebagai roda berputar, yang bersifat dinamis, seperti halnya kehidupan manusia yang selalu bergerak menuju ke arah kemajuan. **Jantra** merupakan jurnal ilmiah yang berisi tentang dinamika kehidupan manusia dari aspek sejarah dan budaya. Artikel **Jantra** berupa hasil penelitian, tanggapan, opini, maupun ide atau pemikiran penulis. **Jantra** terbit secara berkala dua kali dalam satu tahun, yaitu bulan Juni dan Desember. **Jantra** terbit pertama kali pada bulan Juni 2006.

DEWAN REDAKSI JANTRA

Pelindung	: Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Penanggungjawab	: Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I.Yogyakarta
Penasihat	: Drs. Sumardi, MM.
Mitra Bestari	: Prof. Dr. Djoko Surjo (Sejarah) (Fakultas Ilmu Budaya UGM) Prof. Dr. Suhartono Wiryopranoto (Sejarah) (Fakultas Ilmu Budaya UGM) Prof. Dr. SuRito Hardoyo (Geografi) (Fakultas Geografi UGM) Dr. Lono Lastoro Simatupang (Antropologi) (Fakultas Ilmu Budaya UGM) Dr. Y. Argo Twikromo (Antropologi) (FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta) Dr. Mutiah Amini, MA (Sejarah) (Fakultas Ilmu Budaya UGM) Prof. Dr. IGde Parimartha, MA (Sejarah) (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana)
Penyunting Bahasa Inggris	: Dr. Eddy Pursubaryanto (Sastra Inggris) (Fakultas Ilmu Budaya UGM)
Ketua Dewan Redaksi	: Dra. Sri Retna Astuti
Pemimpin Redaksi Pelaksana	: Dra. Titi Mumfangati
Dewan Redaksi	: Drs. A. Darto Harnoko (Sejarah) Dra. Endah Susilantini (Sastra) Drs. Tugas Tri Wahyono (Sejarah) Dra. Siti Munawaroh (Geografi) Drs. Sujarno (Antropologi)
Pemeriksa Naskah	: Dra. Titi Mumfangati
Distribusi	: Drs. Wahjudi Pantja Sunjata

Alamat Redaksi:

BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA D.I.YOGYAKARTA
Jalan Brigjen Katamso No. 139 (Dalem Jayadipuran), Yogyakarta 55152
Telp. (0274) 373241 Fax. (0274) 381555
E-mail: jantra@kemdikbud.go.id

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenanNya **Jantra** Volume 12, No. 1, Juni 2017 dapat hadir kembali di hadapan pembaca. Edisi **Jantra** kali ini memuat 8 (delapan) artikel di bawah tema “Peran Media Sosial dalam Pelestarian Budaya Daerah” dipandang penting karena pada era digitalisasi ini media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya daerah yang ada di Indonesia.

Adapun ke tujuh artikel ini adalah: 1). Transformasi Tradisi Tulis menuju Tradisi Digital Keraton Yogyakarta (Tahun 2016),” tulisan Fajar Wijanarko menguraikan bahwa kecenderungan informasi yang tertutup akan menjadi dinding pembatas yang mengotakkan masyarakat dengan segala informasi di dalam keraton. Berbagai terobosan dilakukan hingga di era keterbukaan informasi, Keraton Yogyakarta mencoba mendekatkan informasi budaya (Keraton Yogyakarta) melalui media digital *facebook*; 2). “Wayang Kulit Purwa dalam Balutan Media Sosial: Pelestarian Kebudayaan Jawa Gaya Millenials,” tulisan Ferdi Arifin menguraikan bahwa media sosial merupakan suatu bentuk nyata dari peradaban baru saat ini. Dampak dari media sosial sendiri sangatlah memberikan pengaruh besar dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal, khususnya pelestarian wayang kulit. Generasi Millenials yang saat ini paling dekat dengan dunia teknologi internet memanfaatkan media sosial sebagai upaya pelestarian wayang kulit; 3). “Memahami Negosiasi Pelestarian Budaya Daerah di Internet,” tulisan Michael H.B. Raditya menguraikan bahwa pelbagai instansi hingga komunitas budaya daerah melihat internet sebagai peluang dalam melakukan pelestarian. Beragam cara dikerjakan, mulai dengan penggunaan *website* dan *blog*, hingga mempercayakan jejaring sosial, semacam *facebook*, *instagram*, dan sebagainya untuk mempromosikan pelestarian budaya yang dilakukan; 4). “Wayang Kampung Sebelah, Media Sosial, dan Masyarakat yang Terbelah,” tulisan Widodo Aribowo Andrik Purwasito dan Titis Srimuda Pitana menguraikan bahwa degradasi seni tinggi menuju seni pop menggelisahkan kalangan seniman, hingga muncullah Wayang Kampung Sebelah sebagai *counter culture* yang memperkaya pertunjukan wayang; 5). “Gelora Muda Lare Osing: *Digital Native* dan Pewarisan Budaya di Jagat Maya,” tulisan Wiwin Indiarti menguraikan bahwa kekuatan media sosial yang tidak dimiliki media konvensional memberikan peluang dalam cara baru pewarisan budaya; 6). “Peran Media Sosial dalam Pelestarian Budaya Daerah (*Website* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul),” tulisan Noor Sulistyabudi menguraikan bagaimana cara Disbudpar Kabupaten Bantul dalam memfasilitasi proses pendistribusian informasi mengenai seni dan budaya serta isi kekayaan alam yang ada di Kabupaten Bantul; 7). “Media Sosial dan Ketoprak,” tulisan Mudjijono menguraikan bahwa perkembangan media sosial saat ini makin pesat, dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, pemerintahan, pendidikan, dan seni tradisi, salah satunya adalah ketoprak; 8) Rubrik 'Sinar Iboe' di Majalah Tjaja Timoer: Gagasan Penguatan Perempuan dalam Pers Lokal di Kalimantan Barat Tahun 1928,” tulisan Dana Listiana menguraikan bahwa dalam rubrik 'Sinar Iboe' perempuan lebih dibicarakan dalam peranannya di ranah publik, seperti dalam organisasi sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para mitra bestari yang telah bekerja keras membantu dalam penyempurnaan tulisan dari para penulis naskah sehingga **Jantra** edisi kali ini bisa terbit.

Selamat membaca.

Redaksi

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar Redaksi	i
Daftar Isi	iii
Abstrak Bahasa Inggris	v
Abstrak Bahasa Indonesia	ix
Transformasi Tradisi Tulis Menuju Tradisi Digital Keraton Yogyakarta (Tahun 2016) <i>Fajar Wijanarko</i>	1
Wayang Kulit Purwa dalam Balutan Media Sosial: Pelestarian Kebudayaan Jawa Gaya Millenials <i>Ferdi Arifin</i>	11
Memahami Negosiasi Pelestarian Budaya Daerah di Internet <i>Michael H.B. Raditya</i>	19
Wayang Kampung Sebelah, Media Sosial, dan Masyarakat Yang Terbelah <i>Widodo Aribowo Andrik Purwasito dan Titis Srimuda Pitana</i>	35
Gelora Muda <i>Lare Osing</i> : <i>Digital Native</i> dan Pewarisan Budaya di Jagat Maya <i>Wiwin Indiarti</i>	45
Peran Media Sosial dalam Pelestarian Budaya Daerah (<i>Website</i> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul) <i>Noor Sulistyabudi</i>	55
Media Sosial dan Ketoprak <i>Mudjijono</i>	65
Rubrik 'Sinar Iboe' di Majalah <i>Tjaja Timoer</i> : Gagasan Penguatan Perempuan dalam Pers Lokal di Kalimantan Barat Tahun 1928 <i>Dana Listiana</i>	79
Biodata Penulis	89